

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada desain penelitian menurut Uma Sekaran (2011) yang dijabarkan sebagai berikut:

a) Tujuan Studi

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis. Studi yang termasuk dalam pengujian hipotesis biasanya menjelaskan sifat hubungan tertentu, atau menentukan perbedaan antarkelompok atau kebebasan (independensi) dua atau lebih faktor dalam suatu situasi. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui apakah *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah yang diprosikan dengan *Return On Asset (ROA)*.

b) Jenis Investigasi

Jenis investigasi terbagi menjadi dua, yaitu studi kausal dan studi korelasional. Studi dimana peneliti ingin menemukan penyebab dari satu atau lebih masalah disebut studi kausal (*causal study*). Sedangkan jika peneliti berminat untuk menemukan variabel penting yang berkaitan dengan masalah, studi tersebut disebut studi korelasional (*correlational study*).

Adapun jenis investigasi dari penelitian ini adalah studi korelasional (*correlational study*), dimana studi ini mengidentifikasi faktor-faktor penting yang berkaitan dengan masalah.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c) Tingkat Intervensi Peneliti terhadap Studi

Tingkat intervensi peneliti terhadap arus kerja normal di tempat kerja mempunyai keterkaitan langsung dengan apakah studi yang dilakukan adalah kausal atau korelasional. Studi korelasional dilakukan dalam lingkungan alami organisasi dengan intervensi minimum oleh peneliti dan arus kerja yang normal. Dalam penelitian ini, disamping mengolah data laporan tahunan perusahaan, peneliti tidak mengintervensi aktivitas normal dalam perbankan. Dengan kata lain, intervensi peneliti adalah minimal.

d) Unit Analisis

Unit analisis merujuk pada tingkat kesatuan data yang dikumpulkan selama tahap analisis data selanjutnya. Dalam penelitian ini, unit analisis adalah organisasi, dimana peneliti akan melihat data berupa laporan tahunan perusahaan yang dikumpulkan dari website masing-masing bank.

e) Situasi Studi

Studi korelasional selalu dilakukan dalam situasi tidak diatur, sedangkan kebanyakan studi kausal yang ketat dilaksanakan dalam situasi lab yang teratur. Maka dari itu, penelitian ini dilakukan dalam organisasi yang disebut studi lapangan (*field study*). Dimana penelitian ini dilakukan dalam situasi yang tidak diatur tanpa intervensi terhadap rutinitas kerja yang rutin karena peneliti hanya melihat data dari laporan tahunan perusahaan.

f) Horizon Waktu

Penelitian ini akan dilakukan dengan data yang tidak hanya sekali dikumpulkan, melainkan menggunakan data laporan tahunan bank umum syariah

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

di Indonesia selama 2011-2015 sehingga termasuk ke dalam horizon waktu gabungan antara *cross-sectional* dan *time series*.

3.2 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 13 Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Tahap selanjutnya adalah pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode penetapan sampel dengan didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu (Suliyanto, 2009). Adapun kriteria yang ditetapkan untuk mengambil sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan selama periode 2011-2015.
- b. Bank Umum Syariah yang menyajikan laporan tahunan selama periode pengamatan yaitu 2011-2015.
- c. Perbankan syariah yang memiliki data untuk menghitung *iB-VAIC* (*Islamic Banking-Value Added Intellectual Coefficient*).

Adapun proses pengambilan sampel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel rangkuman hasil proses pengambilan sampel berikut ini.

Tabel 3.1
Rangkuman Hasil Proses Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Bank Umum Syariah di Indonesia menurut Statistik Perbankan Syariah tahun 2016	13
2	Bank Umum Syariah yang tidak terdaftar di OJK selama periode 2011-2015	(1)
3	Bank Umum Syariah yang tidak menerbitkan <i>Annual Report</i>	(1)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	selama lima tahun berturut-turut	
4	Bank Umum Syariah yang memenuhi kriteria penelitian	11
	Jumlah Sampel data selama lima tahun penelitian	55

Sumber : Data diolah, 2017

Berdasarkan data statistik perbankan syariah yang dirilis Otoritas Jasa Keuangan (OJK) hingga bulan Desember 2016 terdapat 13 Bank Umum Syariah seperti yang disajikan pada tabel 3.2. Namun yang dapat menjadi sampel pada penelitian ini hanya berjumlah 11 Bank Umum Syariah, sehingga total observasi pada penelitian ini berjumlah 55 (11 x 5 tahun penelitian).

Tabel 3.2
Daftar Nama Bank Umum Syariah

No	Nama Bank Umum Syariah
1	PT Bank Aceh Syariah
2	PT Bank Muamalat Indonesia
3	PT Bank Victoria Syariah
4	PT Bank BRI Syariah
5	PT Bank Jabar Banten Syariah
6	PT Bank BNI Syariah
7	PT Bank Syariah Mandiri
8	PT Bank Syariah Mega Indonesia
9	PT Bank Panin Syariah
10	PT Bank Syariah Bukopin
11	PT BCA Syariah
12	PT Maybank Syariah Indonesia
13	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

Sumber : www.ojk.go.id, 2017



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari ketiga belas Bank Umum Syariah tersebut hanya sebelas bank yang dapat dijadikan sampel. Hal ini karena bank yang ketiga belas yaitu PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah baru menjadi Bank Umum Syariah sejak tahun 2014, sehingga bank tersebut hanya mempunyai *annual report* tahun 2014-2015 saja dan tidak memenuhi kriteria untuk digunakan sebagai sampel. Dan PT Bank Aceh Syariah juga tidak dapat dijadikan sampel penelitian karena bank tersebut baru menjadi BUS sejak September 2016.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data dokumenter yang dipublikasikan, yaitu *annual report* perbankan syariah di Indonesia yang diperoleh dari masing-masing website bank umum syariah periode 2011-2015. Penggunaan data sekunder pada penelitian ini didasarkan pada alasan :

- a. Data mudah diperoleh, hemat waktu dan biaya.
- b. Data laporan tahunan telah digunakan dalam berbagai penelitian, baik penelitian di dalam negeri maupun luar negeri.
- c. Data laporan tahunan yang terdapat di website masing-masing perbankan memiliki reliabilitas yang dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya karena telah diaudit oleh auditor independen.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai sumber, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber

sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. (Sugiyono, 2008 : 137)

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersumber dari data sekunder yaitu laporan tahunan bank umum syariah dari website masing-masing bank. Selanjutnya penelitian ini menggunakan metode studi dokumentasi, data dikumpulkan, dicatat dan dikaji. Sedangkan untuk studi pustaka diperoleh dari penelitian terdahulu dan ditunjang dengan literatur lain seperti buku, jurnal, dan informasi lain yang relevan.

3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.5.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2008), variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen/ terikat. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Intellectual Capital* yang diukur dengan iB-VAIC, dengan ketiga komponennya yang diukur berdasarkan *value added* yang diciptakan oleh ketiga komponennya yaitu *islamic bank-value added of capital employee* (iB-VACA), *islamic bank-value added of human capital* (iB-VAHU) dan *islamic bank-structural capital value added* (iB-STVA).

Berikut tahapan mengukur *intellectual capital* dengan menggunakan model iB-VAIC menurut Ulum (2013), yaitu :

- a. Menghitung iB-Value Added (iB-VA).

$$iB-VA = OUT - IN$$

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dimana :

OUT (*output*) : Total pendapatan

IN (*input*) : Beban usaha/operasional dan beban non operasional kecuali beban kepegawaian/karyawan.

- b. Menghitung *Value Added Capital Employed* (iB-VACA).

iB-VACA adalah indikator untuk iB-VA yang diciptakan oleh satu unit dari *human capital*. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap *value added* perusahaan.

$$iB-VACA = \frac{VA}{CE}$$

Dimana :

iB-VACA: *Value Added Capital Employed*: rasio dari iB-VA terhadap CE

iB-VA : *Value Added*

CE : *Capital Employed*: dana yang tersedia (total ekuitas)

- c. Menghitung *iB-Value Added Human Capital* (iB-VAHU).

IB-VAHU menunjukkan berapa banyak iB-VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC terhadap *value added* organisasi.

$$iB-VAHU = \frac{VA}{HC}$$

Dimana :

iB-VAHU: *Value added Human Capital*: rasio dari iB-VA terhadap HC

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

iB-VA : *Value added*

HC : *Human capital*: beban karyawan

- d. Menghitung *Structural Capital Value Added* (iB-STVA).

Rasio ini mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu rupiah dari iB-VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai.

$$iB-STVA = \frac{SC}{VA}$$

Dimana :

STVA : *Structural Capital Value Added*: rasio dari SC terhadap iB-VA

SC : *Structural capital*: iB-VA – HC

iB-VA : *Value Added*

- e. Menghitung *Value Added Intellectual Coefficient* (iB-VAIC)

iB-VAIC mengindikasikan kemampuan intelektual organisasi yang dapat juga dianggap sebagai BPI (*Business Performance Indicator*). iB-VAIC merupakan penjumlahan dari tiga komponen sebelumnya, yaitu :

$$iB-VAIC = iB-VACA + iB-VAHU + iB-STVA$$

3.5.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2008). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur dengan ROA (*Return On Asset*). ROA adalah salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk menghasilkan

laba dari total aset yang dimilikinya sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan menghasilkan laba bagi perusahaan. ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi. Regresi digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi terdiri dari dua jenis, yaitu regresi linear sederhana dan regresi linear berganda. Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda karena variabel independen yang digunakan lebih dari satu variabel. Metode analisis regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan uji statistik.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan) (Ghozali, 2016).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah persamaan regresi yang telah ditentukan merupakan persamaan yang dapat menghasilkan estimasi yang tidak bias. Pengujian yang dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji variabel pengganggu (*residual*) dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi datanya normal atau mendekati normal. Jika residual data tidak berdistribusi normal, maka kesimpulan statistik menjadi tidak valid atau bias. Variabel pengganggu atau residual dapat dideteksi berdistribusi normal dengan dua pendekatan analisis, yaitu analisis grafik dan uji statistik. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* untuk menguji normalitas data.

3.6.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Adanya multikolonieritas dapat dilihat dari *tolerance value* atau nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai Tolerance ≤ 0.10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 . (Ghozali, 2016).

3.6.2.3 Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas merupakan suatu varian pengganggu yang tidak mempunyai varian yang sama untuk setiap observasi, sehingga mengakibatkan

penaksiran regresi yang tidak efisien. Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang terjadi homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2016).

Salah satu uji heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-studentized. Adapun dengan dasar analisis sebagai berikut :

- a. Jika ada pola tertentu, setiap titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2016).

Selain itu, uji heterokedastisitas juga dapat dilakukan dengan uji glejser. (Gujarati, 2003 dalam Ghozali, 2016) menyatakan bahwa uji ini mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen (signifikansi $> 5\%$), maka ada indikasi terjadi heterokedastisitas.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah kesalahan (*errors*) suatu data pada periode tertentu berkorelasi dengan periode lainnya. Model regresi linear berganda yang baik adalah tidak mengalami autokorelasi. (Sufren & Natanael, 2014) Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji *Durbin – Watson* (DW) dan *Run-Test*. Uji DW hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari ketentuan berikut :

- a. Bila nilai D-W terletak diantara batas atas (du) dan $(4-du)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan 0, berarti tidak ada autokorelasi.
- b. Bila nilai D-W lebih rendah daripada batas bawah atau lowerbound (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- c. Bila nilai D-W lebih besar daripada $(4-dl)$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
- d. Bila nilai D-W terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau D-W terletak diantara $(4-du)$ dan $(4-dl)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan

Selain dengan *Durbin-Watson*, uji autokorelasi juga dapat dilakukan dengan *Run-Test*. Sebagai salah satu bagian dari statistik non-parametrik, *run test* dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi, maka dikatakan

bahwa residual adalah acak atau *random* dengan probabilitas signifikan pada 0,05. (Ghozali, 2016).

3.6.3 Uji Hipotesis

3.6.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda (*Multiple Linear Regression*) dengan alasan bahwa variabel independennya lebih dari satu. Analisis ini digunakan untuk menentukan hubungan antara ROA dengan variabel-variabel independennya.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan atas empat variabel dengan menggunakan rumus persamaan matematis seperti dibawah ini :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Notasi :

Y = Kinerja Keuangan (*return on asset*)

α = Konstanta (tetap)

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien variabel independen, apabila nilai β positif maka akan terjadi kenaikan pada variabel dependen (Y), sedangkan jika nilai β negatif akan terjadi penurunan pada variabel dependen (Y)

X₁ = *Islamic Banking-Value Added Capital Employed*

X₂ = *Islamic Banking-Value Added Human Capital*

X₃ = *Islamic Banking-Structural Capital Value Added*

e = *error*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.6.3.2 Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen.

Adapun nilai R^2 yang disesuaikan (*Adjusted R²*) turut memperhitungkan ukuran sampel n dan jumlah parameter β di dalam model. Oleh karenanya nilai $Adj R^2$ bernilai kurang dari R^2 . Dan para analisis lebih menyukai penggunaan parameter ini yang lebih konservatif dalam memilih ukuran kelayakan model (McClave, 2010).

3.6.3.3 Uji Signifikansi Simultan (Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Jika nilai $F_{\text{hasil}} > F_{\text{tabel}}$ maka dapat dinyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Priadana & Muis, 2009).

Selain itu, Ghozali (2016) menyatakan bahwa jika pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$), ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini berarti bahwa secara simultan ketiga variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini berarti secara simultan ketiga variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.3.4 Uji Signifikan Parsial (Statistik t)

Uji t-test ini pada dasarnya untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

1. Jika nilai signifikansi kurang atau sama dengan α (0,05), maka hipotesis diterima yang berarti secara parsial ketiga variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi lebih dari α (0,05), maka hipotesis ditolak yang berarti secara parsial ketiga variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji t juga dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t_{tabel} dan t_{hitung} . Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen (Priyatno, 2016).